

# **PRAKTIK HIDUP ASKETIK AGAMA BUDDHA**

**(Studi terhadap Praktik Asketik dan Nekkama Umat Buddha di Vihara  
Buddha Prabha Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

OLEH :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PAIDILLAH  
NIM. 15520014

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA 2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Paidillah  
NIM : 15520014  
Prodi : Studi Agama-agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Telp/HP : 082280714252  
Judul Skripsi : Praktik Hidup Asketik Agama Buddha (Studi terhadap Praktik Asketik dan Nekkama Umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan rivisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Paidillah

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dosen: Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Paidillah  
Prodi : Studi Agama-agama  
Judul skripsi : Praktik Hidup Asketik Agama Buddha (Studi terhadap Praktik Asketik dan Nekkhamma Umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam program Studi Agama-agama Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Oktober 2020

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A  
NIP. 19560203 198203 1 005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1465/Un.02/DU/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK HIDUP ASKETIK AGAMA BUDDHA ( Studi terhadap Praktik Asketik dan Nekkhamma Umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PAIDILLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 15520014  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 November 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.  
SIGNED

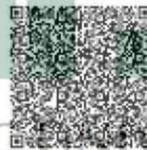
Valid ID: 581c5d34e996



Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel  
SIGNED

Valid ID: 5811ba19edcfe



Penguji III

Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 58a91669485e



Yogyakarta, 17 November 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 584bc77d780ae

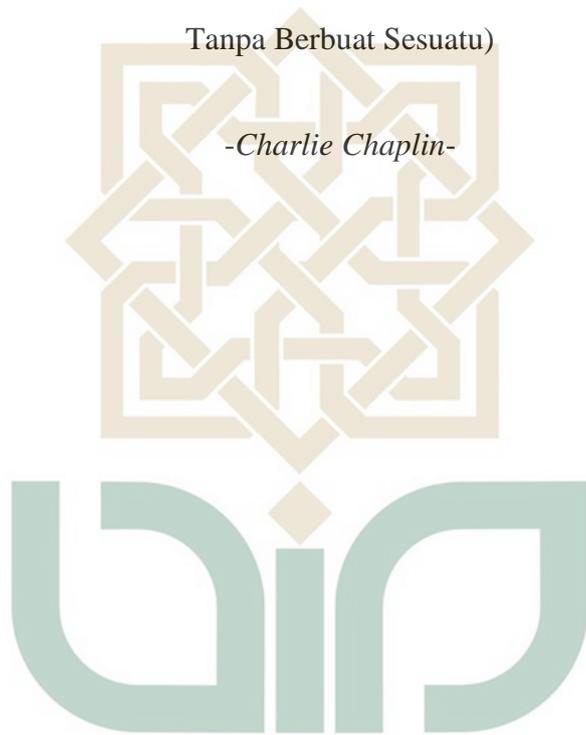
**Motto**

*“Imagination Is Nothing Without Doing Something”*

(Imajinasi Tidak Berarti Apa-Apa

Tanpa Berbuat Sesuatu)

*-Charlie Chaplin-*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. kedua orang tuaku yaitu bapak H. Hatib Syarbaini, terima kasih atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik untuk ku dan Almarhumah Ibuku tercinta Hj. Waibah, terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti.
2. Gadis kecil bernama Mailan Layyina Daima yang selalu menjadi motivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dan terimakasih untuk orang yang teramat spesial disampingku Binti Pratiwiningsih yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
4. ku persembahkan skripsi ini untuk orang yang selalu bertanya: "*kapan Skripsimu selesai?*" terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib, alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun waktu yang tepat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-MU Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang telah Allah swt berikan kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Praktik Hidup Asketik Agama Buddha (Studi terhadap Praktik Asketik dan Nekkhamma Umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Yogyakarta)” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dinamika khazanah kajian Studi Agama-Agama, khususnya mengenai kajian keagamaan di Indonesia.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Orang Tua tercinta dan tersayang. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia

untuk Bapak dan Mama, dan semoga dapat membahagiakan kalian.

2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Inayah Rahmadiyah, S.Ag., M.Ag. MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Aida Hidayah, S.Ag, M.A selaku sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses perjalanan mengerjakan tugas akhir.
6. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi untuk terus belajar dan menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti untuk penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta

wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama masa perkuliahan.

9. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantudan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.
10. kakak-kakak saya, Harwani, Herawati, Nafsiah, Hapistori, Rahmawati, Emi Mulyani, Nikmatul Husna, Al Mahfuz, M.hatta yang telah menghiasi hari-hariku.
11. sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Pembebasan fakultas ushuluddin dan pemikira islam yang telah memberi saya ruang dan banyak pengalaman yang sangat berharga.
12. sahabat-sahabat Ikatan Keluarga Alumni As'ad (IKMAA) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu disinilah tempat saya pertama kali berproses.
13. sahabat-sahabat Himpunan Mahasiswa Jambi (HIMAJI) UIN Sunan kalijaga yang mana tempat saya bercerita bersama menggunakan bahasa daerah di perantauan.
14. Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta, Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teriring doa, semoga Allah swt membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah swt menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini

bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi Prodi Studi Agama-agama. Amin  
Ya Rabbal'Alamin.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna” sehingga masih banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. oleh karena itu, sangat diharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Oktober 2020

Penulis,



Paidillah  
NIM.15520014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Asketik merupakan suatu perilaku atau pola kehidupan yang meninggalkan kemelekatan terhadap kenikmatan duniawi dan materi. Paham perilaku ini memandang bahwa kemelekatan terhadap kehidupan dunia ini dapat membelenggu dan menjadi penghalang bagi manusia dalam mencapai tingkatan kehidupan yang suci. Atas dasar inilah hendaknya menolak keinginan-keinginan terhadap materi dan duniawi agar mencapai moral yang luhur. Akan tetapi perilaku seperti ini tidak semua orang didunia ini bisa melakukannya hanya orang-orang yang orientasi kehidupannya religius, Anggapan seperti ini Dibenarkan Oleh Orang Yang Belum Memahami *Nekkama* Dalam Agama Buddha Khususnya Di Vihara Buddha Prabha Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jalan asketis sebagai upaya Pengendalian Diri Agar Terbebas Dari *Dukkha* serta mengungkap bentuk relasi antar umat Buddha khususnya di vihara buddha prabha. Jenis penelitian ini merupakan field research atau penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara langsung terjun ke objek penelitian. Dalam penelitian ini Penulis Menggunakan Perspektif Richard Valantasis Tentang Asketisme Dan Dale Cannon Tentang Cara Beragama Guna Untuk Menganalisis Permasalahan Yang Ada.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Asketisme Dalam Agama Buddha dipahami sebagai salah satu cara yang mampu untuk membebaskan manusia dari belenggu hawa nafsu dan materi, hal ini didasari bahwa sebagian besar masalah hidup disebabkan oleh kemelekatan terhadap duniawi, manusia gampang menjadi marah, cemas, tamak, dan masalah hidup lainnya yang disebabkan oleh problema yang diakibatkan oleh masalah hidup di dunia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penulisan .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teoritis .....	12
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II      GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	20
A. Sejarah Vihara Buddha Prabha .....	20
1. Keberadaan Etnis Cina Pada Masa Orde Baru .....	22
2. Perkembangan Vihara Buddha Prabha Masa Orde Baru .....	26

	3. Vihara Buddha Prabha Saat Ini .....	26
	B. Kondisi Geografis .....	28
	C. Struktur Organisasi Vihara Buddha Prabha .....	30
BAB III	GAMBARAN UMUM ASKETISME DAN NEKKHAMA	32
	A. Pengertian Asketisme .....	32
	B. Bentuk-Bentuk Asketisme .....	35
	C. Hal-Hal Yang Perlu Digaris bawah Ketika Membahas Asketisme.....	37
	D. Pengertian Nekkhamma .....	40
	E. Istilah-Istilah Yang Berhubungan Dengan Nekkhamma ....	50
BAB IV	PRAKTIK ASKETIK DALAM AGAMA BUDDHA .....	53
	A. Sejarah dan perkembangan asketisme dalam Agama Buddha .....	53
	B. Faktor-faktor Adanya Asketisme Dalam Agama Buddha	57
	C. Praktik hidup Asketik Umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha .....	60
BAB V	PENUTUP .....	66
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran-saran .....	68
	DAFTAR PUSTAKA .....	70
	DAFTAR NARASUMBER .....	75
	LAMPIRAN .....	78
	CURRICULUM VITAE .....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan yang sekarang sudah semakin maju terutama dalam bidang IPTEK, tentulah manusia yang menjadi faktor utama yang mendapat dampak dari kemajuan IPTEK tersebut. Dilain sisi moral dan etika manusia semakin mengalami krisis, sehingga banyak dihadapkan pada dilema dan permasalahan dalam kehidupannya.

Oleh karena itu tidak sedikit manusia mengalami stress, tidak tenang, depresi, dan lain sebagainya. Manusia selalu dihinggapi rasa tidak puas akan sesuatu yang telah mereka peroleh sehingga mereka akan terus mencari dan mendapatkan yang mereka inginkan seperti menambah harta benda dan kekayaannya, mencintai anak dan istri atau suami yang berlebihan, mencintai perhiasan atau benda berharganya berlebihan, mencintai kedudukan atau jabatan yang tinggi, sehingga mereka akan merasa ingin hidup kekal abadi di Dunia tanpa memikirkan kehidupan setelah di Dunia ini.

Tapi dilain sisi lain pada zaman modern seperti sekarang ini, sebagian manusia mulai kembali sadar bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lagi menjadi segala-galanya, yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana caranya agar terus selalu mendekati diri dengan Tuhannya secara utuh.

Karena dalam menjalani kehidupannya tidak seharusnya manusia bertindak dengan seenaknya sendiri, melainkan ada aturan dan ajaran yang juga diperlukan untuk mengontrol atau mengatur perilaku manusia agar berperilaku tertib, terarah, dan tidak merugikan orang lain. Oleh sebab itu setiap individu dibutuhkan kedisiplinan dan pembatasan diri, motivasi kehidupan seperti ini sudah banyak dikenal bahkan dalam moral-moral non-Religius sekalipun seperti menjalankan diet makan atau untuk kesehatan dirinya.

Refleksi singkat ini, penulis ingin mencoba untuk menggambarkan bagaimanakah relevansi doktrin asketisme terhadap praktik perilaku umat Buddha di Vihara Buddha Prabha di Jl. Katamsa Yogyakarta.

Perilaku dan tujuan manusia pada umumnya lebih mengarah kepada kebahagiaan, yakni kebahagiaan yang diperoleh dari terpenuhinya keinginan dan kebahagiaan yang berasal dari pengendalian nafsu keinginan, sedangkan nafsu keinginan bukanlah merupakan penyangkalan terhadap nafsu, melainkan pengendalian diri sesuai tata tertib dengan harapan terwujudnya peningkatan bathin atau iman seseorang yang lebih tinggi (*Adhichitte Caayogo*)<sup>1</sup>

Pada dasarnya setiap individu mempunyai kebebasan melakukan sesuatu untuk menentukan sendiri tindakan atau perilaku dan tujuan hidupnya dengan segala konsekuensi yang ada, pilihan-pilihan tersebut merupakan suatu hal yang alamiah dan sangat manusiawi. Hal seperti ini

---

<sup>1</sup> Pandita Dhammavisarada, Teja S M.Rasyid, *Sila dan Viyana*( Jakarta: Buddhic BODDHI. 1997), hlm.1

didasari oleh masing-masing individu untuk menentukan tindakan atau perilakunya sendiri dan siap dengan segala konsekuensi yang akan di tanggung oleh dirinya maupun lingkungan di sekitarnya<sup>2</sup>

Sebagian dari umat Buddha memilih jalan hidup yang asketis dikarenakan ajaran yang dibawa oleh Sang Buddha adalah bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan salah satu jalannya adalah melepaskan hasrat keduniawian. Tata tertib kehidupan umat Buddha sesungguhnya merupakan suatu landasan perilaku hidup manusia secara individu maupun sosial, hal seperti ini berlaku bagi manusia yang mendambakan kebahagiaan dan ketentraman batin.

Pada saat seseorang sedang mengkaji dan memahami lebih jauh tentang ajaran-ajaran sang Buddha mengenai ajaran kehidupan untuk meninggalkan keduniawian, maka dia dapat dikatakan sudah mengkaji sebagian besar ajaran sang Buddha, hal ini disebabkan sebagian besar dari ajaran sang Buddha adalah untuk membebaskan manusia dari penderitaan, salah satu jalannya adalah meninggalkan nafsu hidup keduniawiannya, hal ini dilakukan untuk mencapai “*Nibbana*” agar lebih fokus dan tidak terganggu sedikitpun konsentrasinya dan dijauhkan dari godaan duniawi (materi).

*Nekkhamma* atau meninggalkan kehidupan duniawi merupakan salah satu ajaran Buddha gotama yang merupakan jalan menuju kebebasan kehidupan bagi umat manusia di dunia ini. Akan tetapi sebagian orang

---

<sup>2</sup> Upa, Dhana santo dhanu, “kebebasan: mengalihubahkan nilai-nilai kebiasaan”, *ehipasiko*, Edisi 03, juni-september 2001, hlm.19

pada umumnya sulit untuk tidak melakukan penyamaan terhadap arti dari meninggalkan keduniawian yang ada pada ajaran sang Buddha, dengan yang ada pada sistem keyakinan yang lain. Pada umumnya orang beranggapan bahwa meninggalkan keduniawian identik dengan seseorang yang melakukan penolakan terhadap dunia. Hal ini terjadi pula terhadap ajaran sang Buddha, sehingga predikat terhadap agama yang tidak membumi (mengabaikan ajaran keduniawian) diberikan oleh mereka yang belum memahami hakekatnya dari *Nekkhamā*.<sup>3</sup>

Dalam mengkaji tentang asketisme maka akan banyak ditemukan dengan hal-hal yang erat hubungannya terhadap pandangan dan makna penolakan kehidupan di duniawi oleh masyarakat di sekeliling kita. Hal seperti ini di dasari oleh faham yang bermacam-macam di tengah masyarakat kita mengenai cara hidup *asketis*, yakni: hidup dengan membenci dunia atau meninggalkan dunia.

Penelitian mengenai asketisme ini sudah selayaknya menjadi penelitian karya ilmiah, hal ini didasar oleh pemahaman dari kebanyakan orang menyama-artikan sikap meninggalkan kehidupan duniawi yang identik dengan penolakan seseorang terhadap dunia, sehingga menimbulkan persepsi publik terhadap adanya agama yang tidak membumi (mengabaikan ajaran moralitas) anggapan seperti ini di berikan oleh mereka yang belum memahami asketis secara benar.

---

<sup>3</sup> Upa. Silakumaro Siky Hendro Wibowo, “*Pertapaan Buddhis: salah satu Bentuk dari Ascestime?*”, *Ehipassiko*, Edisi 02, Januari-Maret 2001, hlm.26

Oleh sebab itu penulis ingin mengangkat tema ini agar menjadi motivasi untuk mendorong melakukan penelitian yang serupa lebih dalam, sehingga akan membangkitkan pengertian-pengertian yang lebih mendalam dan diharapkan bisa mengurangi sikap sektarian yang kaku dalam kehidupan beragama yang beragam ini. Namun penelitian ini akan di batasi oleh penulis agar pembahasannya lebih terarah dan mendalam. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih menekankan kepada konsep dan pengaruh doktrin asketisme terhadap perilaku ekonomi umat Buddha secara menyeluruh khususnya umat Buddha di Vihara Buddha Prabha.

Dengan demikian penelitian ini tidak mengkaji Asketisme secara menyeluruh melainkan hanya mengkaji mengenai konsep, praktek-praktek, dan perilaku-perilaku dalam asketisme pada agama Buddha terlebih mengkhhusus kepada Umat Buddha di Vihara Buddha Prabha di Jl. Katamso, Yogyakarta.

Dalam hal ini perlu kiranya penulis untuk mengidentifikasi masalah yang akan di bahas dalam tema ini yakni: dengan cara mengidentifikasi masalah secara konkrit agar tidak menimbulkan kerancuan dan penyamaan dalam menggunakan istilah, salah satunya penulis akan menjelaskan asketisme secara operasional dan praktisnya terlebih dahulu, sebelum memasuki asketisme secara epistemologi. Hal ini dilakukan agar ada tolak ukur dan batas-batas dalam membahas tema ini supaya ada suatu pemahaman yang sama antara penulis dengan pembaca.

Dalam tema skripsi ini pengertian asketisme (*Ing: asceticism; Yun: asketikos* = seseorang yang menjalankan pertapaan). Sedangkan dalam filsafat, asketisme diartikan sebagai prinsip tingkah laku bermati raga demi memperoleh kebahagiaan, keluhuran moral dan idealisme kehidupan agama. *Versi kuat*= sikap menolak semua keinginan tanpa terkecuali. *Versi lemah*= menolak keinginan-keinginan tubuh dan dunia yang sifatnya dasariah, seperti nafsu birahi, keinginan memiliki harta benda, kemasyhuran dan prestasi<sup>4</sup>. Secara khusus, kehidupan asketis dipahami sebagai kehidupan yang meninggalkan atau pembebasan diri dari kemelekatan terhadap kehidupan duniawi (materi). Asketisme dari kedua pengertian diatas dapat kita samakan adalah bahwa kehendak seseorang manusia untuk menolak keinginan-keinginannya atau membenci kenikmatan agar mencapai tingkatan moral yang lebih luhur dan mencapai ideal keagamaan. Istilah ini berpatokan dari pandangan bahwa tubuh harus di sangkal, dihina, guna memungkinkan pemurnian jiwa dalam perjalanannya menuju keselamatan.<sup>5</sup>

Dan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia III, asketisme bermakna "paham yang mempraktekkan kesederhanaan, kejujuran dan kerelaan berkorban".<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006, Cetakan Kelima), hlm. 74

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, Cetakan Kedua), hlm. 94

<sup>5</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.89

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, Cetakan Kedua), hlm. 94

*Nekkhamma* di dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai “*Renunciation*” atau meninggalkan, melepaskan, mentas, menghindari nafsu seksual. Setelah menyelami bahwa hakekat kehidupan ini adalah tidak mampu untuk benar-benar memuaskan, rapu dan tidak dapat diandalkan (*dukkha*), maka manusia memalingkan muka, berniat untuk mencari jalan untuk mengakhiri penderitaan tersebut, yakni dengan menolak atau “*mentas*” dari cengkraman perbudakan “*dukkha*” itu sendiri. Dengan merenungkan bahwa segala sesuatu yang sifatnya duniawi adalah tidak kekal dan selalu berubah, maka seseorang akan berpaling kepada Buddha Dhamma dan melepaskan segenap kenikmatan duniawi.<sup>7</sup>

Dalam ajaran Buddha, asketisme merupakan suatu paham yang tumbuh di antara bermacam cara hidup asketis, dengan membenci kenikmatan duniawi. Tubuh merupakan sebuah wadah yang patut dinaifkan sebagai hencurnya kesucian manusia, mereka hidup sangat sederhana hanya mengandalkan hasil mengemis untuk keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Teknik meditasi dan perenungan digunakan untuk menenangkan pikiran dan mendorong tercapainya kesadaran yang dianggap bisa menghantarkan seseorang ke dalam rasa pengertian yang lebih dalam.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut yang menjelaskan pengertian asketisme dan *Nekkhamma* memiliki kemiripan, maka atas dasar inilah penulis menggunakan kedua istilah tersebut dalam penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek moralitas, yakni; konsep dasar *Nekkhamma* dan

---

<sup>7</sup> Ivan Taniputera dipl. Ing, *Ehipassiko Theravada-Mahayana*; Studi Banding Doktrin Buddhisme Aliran Selatan dan Utara (Yogyakarta: Suwung, 2003) hlm. 134

<sup>8</sup> Gillian Stokes, *Buddha; seri siapa dia?* (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm. 21

praktek-prakteknya terhadap umat Buddha di Vihara Buddha Prabha yang berada di Jl. Katamso, yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di telah diuraikan di atas, maka masalah utama yang akan diteliti dan di kaji dalam skripsi ini, adalah:

1. Faktor-faktor apa yang Mempengaruhi Timbulnya Asketisme Dalam Agama Buddha ?
2. Bagaimana Praktik Hidup Asketik Dan Nekkhamma umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Jl. Katamso, yogyakarta. ?

## **C. Tujuan Penulisan**

Suatu kegiatan studi atau penelitian terhadap apapun itu, pasti didasari dengan adanya motivasi dari penulis itu sendiri maupun untuk memenuhi syarat akademis.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk melatih diri dalam menganalisa, membahas dan menginterpretasikan suatu masalah ilmiah, tentu dalam hal ini prosesnya nanti penulis akan di tuntut untuk berfikir secara kritis, analitis, dan Objektif, sehingga mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- b. Untuk mengetahui manfaat asketisme dalam praktik perilaku khususnya Umat Buddha di Vihara Buddha Prabha yang berada di jl. Katamso, yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang asketisme dan mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal pelajaran yang berguna bagi masa yang akan datang.
- b. Agar tercipta wacana dan informasi mengenai asketisme dalam agama Buddha, supaya tidak salah sangka atau salah mengartikan dan saling memahami serta menghormati terhadap seseorang yang memilih untuk hidup yang asketis.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk memberikan keobjektifan dalam penulisan skripsi ini, perlu diketahui bahwa tema maupun judul dalam skripsi belum pernah diteliti, namun masalah yang sejenis atau yang mendekati yakni tentang “asketisme” sudah pernah diteliti sebelumnya, walaupun seara sekilas tema atau topik yang sama pernah disinggung dalam kajian-kajian atau penelitian lain.

Ada beberapa karya ilmiah yang layak dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam skripsi ini, namun karya-karya atau buku-buku maupun artikel-artikel yang penulis paparkan dibawah ini jelas mempunyai perbedaan dengan skripsi penulis ini, baik dari segi kajian atau objek maupun segi metedologinya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh siti rohmah mutmainah yang berjudul “*pola kehidupan asketis Siddharta Gautama*” dalam skripsi ini , penulis

mengkaji mengenai landasan /dasar kehidupan asketis Siddharta Gautama. Pola kehidupan asketis dala agama Buddha ini tentu tidak dapat dilepaskan dari tokohnya Siddharta Gautama, pada hakekatnya ada tiga hal yang menjadi landasan kehidupab asketis yang khas, yakni peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam perjalanan hidupa sang Buddha (pengamalan kehidupannya).

Kehidupan asketisme yang di lakukan oleh Siddharta Gaotama pada dasarnya ialah doktrin “jalan tengah” (*majjhima pati pada*) merupakan jalan hidup asketis antara kekejaman terhadap fisik yang biasa dilakukan oleh orang-orang hindu dan kehidupan mengumbar kesenangan indera serta sebagai pertapa beliau juga mengalami aktifitas peyiksaan diri, karena menganggap dua tipe itu tidak sesuai bagi kesucian seseorang sebagai manusia, maka Siddharta mengajukan Doktrin jalan tengah yang berisi “*empat pokok kebenaran dan delapan jalur kebenaran*”.

Skripsi yang berjudul “*Asketisme dalam Agama Islam Dan Agama Buddha*” yang di tulis oleh syahrul qirom, didalam skripsinya bahwa asketisme merupakan sala satu paham ajaran yang meninggalkan kehidupan yang bersifat duniawi dan materi. Skripsi ini lebih menekankan kepada bahwa banyak kekeliruan banyak orang dalam memandang kehidupan asketis, syahrul menjabarkan supaya tidak terjadi generalisasi ajaran mengenai asketisme, oleh karena itu dia mengkaji konsep dasar dan faktor-faktor kemunculan asketisme dalam agama Baddha maupun dalam agama islam, ia lebih kepada mencari titik temu antara asketisme di dalam

kedua agama ini yaitu studi komparatif antara ajara zuhud dan nekkhamma, yaitu dengan cara mencari persamaan-persamaan dan perbedaan antar agama menurut schlon.

Asketisme dalam agama Buddha dan Islam dipahami sebagai salah satu cara yang mampu untuk membebaskan manusia dari belenggu hawa nafsu dan materi kehidupan duniawi, hal ini didasari bahwa sebagian besar masalah hidup yang dialami oleh manusia adalah ketertarikan terhadap kehidupan duniawi yang mengakibatkan lupa segalanya, manusia menjadi marah, tamak, dan permasalahan lainnya diakibatkan oleh problema masalah hidup di dunia.

Adapun yang menjadi pembeda antara skripsi ini dengan kedua skripsi di atas adalah:

1. Kedua skripsi di atas yakni menekankan pada aspek perilaku atau tingkah laku tokoh, yaitu: Siddharta Gaotama, sedangkan penulis lebih menekankan pada faktor-faktor timbulnya asketisme dalam agama Buddha
2. Kedua skripsi di atas mengkaji titik temu dan membandingkan asketisme dalam dua agama, sedangkan penulis lebih kepada praktik-praktik asketik yang dilakukan oleh Umat Buddha khususnya Umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha jl. Katamsa Yogyakarta.

Atas dasar ini penulis melihat bahwa banyak anggapan hidup yang meninggalkan keduniawian merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji atau dibicarakan, hal ini menjadi menarik, karena hidup

meninggalkan keduniawian di anggap sebagian masyarakat sebagai cara hidup yang tidak lazim. Walaupun cara hidup asketis kurang lazim dan banyak tantangannya, akan tetapi dalam kenyataannya masih ada orang yang bersedia hidup dengan cara asketis.

Dari uraian-uraian yang terdapat diatas, maka penulis menyadari pentingnya untuk dapat mengkaji dan mengetahui secara lebih dekat dan mendalam tentang asketisme didalam agama Buddha dan perilaku asketisme dalam umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha jl. Katamso yogyakarta.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam skripsi ini, penulis bermaksud mengkaji kehidupan asketis di tengah agama Buddha khususnya Umat buddha di vihara buddha prabha. Masalah ini tidak berbeda dengan masalah penelitian tentang kehidupan beragama dari pemeluk agama satu dengan pemeluk agama lainnya.

Dalam kerangka teori atau penelitian ini, manusia dalam menghayati dan mengamalkan ajarannya sebagian cenderung lebih menekankan pada pendekatan mistikal daripada pendekatan yang lainnya, sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan mistik itu sendiri adalah suatu cara beragama, Bagi Agama Tertentu Ada Yang Lebih Menekankan Pada Aspek Pengalaman Batiniah (*Esoterisme*) dari ajaran agama dan

mengabaikan aspek pengalaman formal, struktural dan lahiriah (*Eksoterisme*).<sup>9</sup>

Teori yang akan digunakan dalam membedah ajaran asketis pada Umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha Jl. Katamso Yogyakarta adalah apa yang disebut dengan asketisme sebagai sebuah seremoni. **Richard Valantasis** mendefinisikan asketisme sebagai seremonial yang dirancang untuk mengukuhkan sebuah kebudayaan alternatif yang memungkinkan adanya hubungan sosial yang berbeda serta membuat identitas baru.<sup>10</sup> Dengan digunakannya teori Valantasis tersebut, relasi sosial yang dibangun antara pertapaan atau khususnya Umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha Jl. Katamso Yogyakarta bisa menjadi kesimpulan yang memberikan jawaban atas rumusan masalah.

Selain itu, menarik untuk dicermati bahwa hidup keagamaan mempunyai bentuk dan orientasi yang berbeda-beda. Menurut **Dale Cannon** asketik digolongkan sebagai cara beragama dan dengan cara pencarian mistik yang menekankan usaha yang disadari untuk mencari realitas mutlak dengan menggunakan disiplin ilmu mediatif. Praktek demikian dapat ditelusuri dari doktrin-doktrin setiap agama. Dalam tradisi agama buddha bahasan asketik dapat ditelusuri dari konsep "*Nekkhamā*".<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung Pustaka Setia, 2000), hlm. 46.

<sup>10</sup> Richard Valantasis, "A Theory of the Social Function of Asceticism", ed. Vincent L. Wimbush and Richard Valantasis, *Asceticism* (New York: Oxford University Press, 2002), hlm. 548.

<sup>11</sup> Dale Cannon, *Enam Cara Beragama* Terj. Djam'annury Dan Sahiron, Editor Suka-Pres, Cet.1, (Jakarta: Ditperta Depag RI, CIDA, Mcgill-Projec, 2002), hlm.66.

Perlu digarisbawahi bahwa ketika mengkaji lebih dalam tentang asketisme tentunya harus mengetahui indikator-indikator apa saja yang dilakukan seseorang sehingga ia bisa dikatakan sebagai seorang pelaku asketik. menurut Dale Cannon dalam bukunya yang berjudul “*Enam Cara Beragama*” bahwa seseorang yang ingin menjalani pola kehidupan yang asketik khususnya dalam agama Buddha, hendaknya orang tersebut melaksanakan delapan ketentuan (*Atthangasila*), adapun delapan ketentuan tersebut adalah:

1. tidak menyakiti makhluk hidup
2. tidak mencuri
3. tidak melakukan hubungan badan diluar nikah
4. tidak berbohong
5. tidak minum-minuman beralkohol
6. tidak makan setelah setengah hari
7. tidak menggunakan parfum dan hiasan
8. tidak boleh tidur terlalu nyenyak atau menggunakan kasur mewah.

Selain dari delapan ketentuan diatas termasuk juga didalamnya minsalkan pantangan dalam makan, setelah jam dua belas siang atau tengah hari mereka tidak boleh memekan makanan padat dan zat cair tertentu seperti susu, dll.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dale Cannon, *Enam Cara Beragama* Terj. Djam'annury Dan Sahiron, Editor Suka-Pres, Cet.1, hlm. 304.

Dari kedua kerangka teori di atas, maka sangat jelas apa yang menjadi patokan penulis untuk melakukan penelitian terhadap asketisme. Hal ini paling tidak didasari bahwa asketisme atau kehidupan yang membebaskan diri dari kemelekatan duniawi ini sangat dekat dengan wilayah keagamaan, sebab hampir setiap agama dapat dikatakan mempunyai ajaran atau konsep semacam asketisme ini dalam perilaku-perilaku keagamaan yang dianjurkan walaupun penekanan dan bentuk prakteknya berbeda-beda.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Jenis Data**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang menghasilkan pemahaman mengenai kata-kata, baik lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari objek yang diteliti.<sup>13</sup>

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. data primer merupakan suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang mencakup segala informasi, hasil wawancara dan dokumentasi, bahan materi dari Umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha Jl. Katamsa Yogyakarta. Data sekunder mencakup berbagai referensi maupun literature yang berkaitan dengan asketisme seperti buku-buku, makalah, jurnal dan lain-lain.

---

<sup>13</sup> Bagong Suyanto, dkk., *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm. 166

## 2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan melalui pengamatan observasi ataupun wawancara mendalam.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan informasi yang bersumber langsung dari sasaran tempat penelitian yang dapat diperoleh melalui interaksi Tokoh ataupun Umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha Jl. Katamso Yogyakarta.

Sedangkan analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis data-data yang menjadi hasil pengkajian dan pendalaman atas bahan-bahan penelitian. Metode deskriptif banyak berkaitan dengan kata-kata, dimana semua data-data hasil penelitian diterjemahkan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemudian, data-data berbentuk bahasa tersebut dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.<sup>15</sup> Dengan menguraikan (Deskriptif) dan menganalisa (Analitis), penulis berharap dapat memberikan gambaran secara maksimal atas objek penelitian (Permasalahan) yang dikaji dan didalami dalam penelitian ini.

## 3. Metodologi penelitian

---

<sup>14</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif, Proses dan Aplikasi* (Jakarta: PT Indek, cetakan pertama, 2012), hlm. 43.

<sup>15</sup> Yoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian; Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada umumnya* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 337.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Teologis dan Fenomenologis. Pendekatan teologis merupakan pendekatan yang bersifat normatif dan subyektif, dengan melalui pendekatan ini penulis akan berusaha untuk aktif dalam melestarikan atau mempromosikan apa dan bagaimana keunggulan Ajaran Asketisme dalam Agama Buddha Khususnya Umat Buddha di Vihara Buddha Prabha. Dan dengan melalui pendekatan fenomenologis penulis berusaha untuk memahami bagaimana kepercayaan orang lain, dengan cara masuk ke dalam dan meluruhkan segala asumsi, praduga, penilaian dan pengetahuan sebelumnya mengenai agama yang hendak dipahami dan membiarkan objek berbicara tentang dirinya sendiri sehingga dapat diketahui dengan benar intisari dari objek tersebut.<sup>16</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran dan arahan yang lebih jelas serta menyeluruh dalam penelitian ini, maka penulis membuat beberapa pemetaan dan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan Bab pendahuluan yang membahas beberapa sub pokok bahasan diantaranya adalah latar belakang penelitian yaitu Asketisme dalam Agama Buddha dan lebih mengkhusus terhadap umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Jl. Katamso, Yogyakarta.: studi terhadap pengaruh asketisme terhadap praktik Asketik dan Nekkama umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Jl. Katamso, Yogyakarta., yang kemudian

---

<sup>16</sup> Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm.20-23.

bahasan difokuskan dalam rumusan masalah yang dikaji dalam penulisan ini. Selanjutnya dalam Bab ini juga berisi kajian pustaka sebagai bahan rujukan serta pembandingan penulisan skripsi ini dengan penulisan yang pernah dilakukan. Kemudian juga berisi kerangka teori sebagai pisau analisis yang digunakan dalam penelitian, dilanjutkan dengan metode penelitian, dan prosedur atau sistematika pembahasan penelitian skripsi ini.

BAB II: merupakan pembahasan tentang sejarah Vihara Buddha Prabha, selain dari pada itu pada bab ini lebih menguraikan kepada lokasi tempat penelitian seperti: struktur organisasi Vihara Buddha Prabha, dan Serta kondisi geografis vihara Buddha Prabha.

BAB III: Membahas lebih jauh tentang gambaran umum asketisme dan Nekkhamma, Pada Bab ini membagi ke dalam beberapa sub pokok bahasan, diantaranya tentang pengertian asketisme, bentuk-bentuk asketisme, beberapa hal yang perlu digaris bawahi saat membahas asketisme, dan pengertian Nekkhamma, istilah-istilah yang berhubungan dengan Nekkhamma.

BAB IV: Pada Bab ini pembahasan lebih difokuskan pada Praktik asketisme dalam agama Buddha, Yakni: sejarah asketisme dalam agama buddha, yang kemudian dilanjutkan dengan Faktor-faktor timbulnya asketisme dalam agama Buddha, dan selanjutnya pembahasan lebih difokuskan pada pencarian bentuk praktik asketisme dan Nekkhamma terhadap umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Jl. Katamso, yogyakarta.

BAB V: penutup berisikan kesimpulan dari semua uraian diantaranya lebih kepada menjawab dari rumusan masalah yang ada dan selanjutnya pada bab ini berisikan tentang saran-saran yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca, dan vihara Buddha Prabha selaku tempat penulis melakukan penelitian, dan lebih terkhususnya kepada penulis sendiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan atas apa yang telah disampaikan diatas dan pokok-pokok permasalahan yang ada didalam rumusan masalah, maka penulis menarik kesimpulan mengenai asketisme dalam Agama Buddha khususnya Pada Umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

1. faktor-faktor adanya asketisme dalam agama Buddha ada dua macam yaitu :

a. faktor internal, yaitu berdasarkan Pola kehidupan asketis dalam agama Buddha tentu tidak terlepas dari tokoh utamanya yaitu Siddharta Gotama. Kisah hidupnya telah dikenal oleh banyak orang demikian juga dengan kitab-kitab atau ajaran-ajaran yang telah dituliskan oleh muridnya. Sebenarnya salah satu faktor adanya asketisme dalam agama Buddha adalah pengalaman hidup Sang Buddha dalam mencapai pencerahan. Karena berangkat dari pengalaman hidup Siddharta Gotama bahwa pembebasan tidak akan diperoleh dari menjalani penyiksaan diri yang ekstrim ataupun dengan cara hidup yang bermewah-mewahan.

b. faktor eksternal, Membaca dari sejarah kehidupan Sidharta Gotama tentu dahulunya dalam kehidupa sehari-hari dan pada praktek religiusnya ia dilahirkan dalam keluarga dan lingkungan yang mendominasi

*Brahmanisme*. Tradisi mengasingkan diri dan asketisme sangat terlihat jelas dan begitu meluas di seluruh penjuru india. Orang-orang yang memilih gaya hidup asketik ini mereka meninggal rumah keluarga dan menjauhi dari kehidupan hiruk pikuknya bermasyarakat. Karena kehidupan asketisme menuntut mereka untuk melatih mental dan mati rasa terhadap kehendak pikiran. Sejumlah pengebara bertelanjang bulat dalam cuaca apapun bahkan ada juga yang meniru gaya kehidupan binatang.

Ketika membicarakan tentang agama Buddha tentu dapat dipastikan akan menyinggung Agama Hindu juga. Hal ini didasari oleh sebagian besar sejarawan bahwa agama Hindu adalah sumber dari agama Buddha, namun sebenarnya lebih tepat kalau dikatakan bahwa hal-hal yang diterima oleh ajaran agama Buddha yang berasal dari Hindu, seperti tentang *Karma* dan *Kelahiran Kembali*.

2. Pengaruh Asketisme Dalam Kehidupan Umat Buddha Di Vihara Buddha Prabha, Praktek kehidupan asketisme pada umat buddha di vihara buddha prabha yogyakarta, memang tidak semua umat memilih jalan untuk cara hidup yang asketis, untuk mencapai puncak kehidupan asketisme di dalam agama buddha tentunya kita harus mengikis habis apa yang dinamakan dengan *kilesa*, hal ini tidak semua orang bisa melakukannya, akan tetapi petinggi agama yang berada di vihara buddha prabha telah memberikan banyak cara agar bisa terlepas dari penyakit kekotoran batin diantaranya dengan cara meditasi, diskusi, dan ceramah dari para bikhu.

## B. Saran-saran

Sesuatu yang sempurna tidak akan dirasa sempurna apabila tidak diwujudkan dalam bentuk amal dan perbuatan. Oleh sebab itu penulis ingin berbagi dengan sedikit menyampaikan saran-saran. Hal ini penulis lakukan bukan untuk mengurui ataupun mengajarkan, namun ini sudah menjadi kewajiban bagi penulis agar apa yang terkandung didalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun pelajaran dalam menciptakan ketenangan dan perdamaian dalam kehidupan bersosial.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

Pertama, didalam penelitian ini tentunya banyak yang belum tersampaikan oleh penulis, maka dari itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi apa itu yang dimaksud dengan asketik dalam agama Buddha, di dalam agama Buddha banyak sekali jalan asketisme salah satunya adalah Nekkhamma, peneliti selanjutnya bisa mendalami lagi macam-macam asketisme dalam agama Buddha.

dua, orang yang berjiwa besar adalah orang yang menghargai sejarah, atas dasar inilah penulis menyarankan perlu kita renungkan bersama, bahwa tokoh-tokoh ataupun orang-orang suci terdahulu mempunyai suri tauladan yang baik, karena di dalam diri mereka terkandung ajaran, kebijaksanaan dan hikmah yang berguna untuk kehidupan kita saat ini dan yang akan datang.

ketiga, meneliti agama lain adalah ciri khas dari studi Agama-agama, oleh karena itu, sebagai pengkaji ilmu Agama-agama sebaiknya melakukan

penelitian terhadap agama-agama lain dengan objektif tanpa meninggalkan keyakinannya, bahkan bisa memperkuat keyakinan jika mengambil hikmah dan suri tauladan dari pembawa ajaran agama dan kisah-kisah yang pernah terjadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- “Vihara Buddha Prabha”, <https://Gudeg.Net/Direktori/379/Vihara-Buddha-Prabha.Html#:~:Text=Terletak%20di%20jalan%20Brigjen%20Katamso,Warga%20Cina%20sebagai%20tempat%20pemujaan>, (Diakses Pada Tanggal 01 Oktober 2020 Pukul 00.24).
- Ajahn Sumedo, “Dharma Prabha : Pikiran (Mengapa Meditasi?)”, Edisi 51, Agustus, 2007
- Ali Mudhofir, *Kamus Teori Dan Aliran Dalam Filsafat* (Yogyakarta: liberty, 1988)
- Aloys Budi Purnomo, “Hidup Rohani Sebagai Perjalanan Asketik”, *Rohani*, Edisi:42, 1995
- Andy Dharma, Membebaskan Diri Dari Kilesa, <https://www.kompasiana.com/andydharma/55008922813311d019fa79ef/Membaskan-Diri-Dari-Kilesa>, (Diakses Pada 27 September 2020, Pukul 18.58)
- Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, Terj. Supardi Djoko Damono, Dkk (Jakarta: Pustaka Firdaus 1986)
- Askese” Dalam Mochtar Effendy, *Ensiklopedia; Agama Dan Filsafat*, Jilid I (Tk; Universitas Sriwijaya, 2001)
- Askese” *Enseklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta; PT. Cipta Adi Pustaka, 1988)

Askese”, *Ensklopedia Indonesia*, Vol I (Jakarta; Ictiar Baru Vanhoeve Dan Elsevier Publishing Project, 1992)

Bagong Suyanto, dkk., *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

C.A.F. Rhys Davids, “*Buddhist Ascetism*”, Dalam James Hasting, *Encyclopedia Of Religion Anf Ethics*, Vol: Iii (Ediburg: T & T Clark, 1993)

Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung Pustaka Setia, 2000)

Dale Cannon, *Enam Cara Beragama* Terj. Djam’annury Dan Sahiron, Editor Suka-Pres, Cet.1, (Jakarta: Ditperta Depag RI, CIDA, Mcgill-Projec, 2002)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, Cetakan Kedua),

Ensklopedia Nasional, Jilid 14 (Jakarta: PT CIPTA Adi Pustaka, 1990)

F. X. Muji Sutrisno, *Buddhisme: Pengaruhnya Dalam Abad Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 1996)

-----, *Buddhisme (Pengaruhnya dalam Abad Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 1993)

Gilian Stokes, *Buddha; Seri Siapa Dia ?* (Jakarta: Penerbit Erlangga,2010)

Hady W, Rudy H, Dan Yogi L (Ed), “Vihara Buddha Prabha Memeroleh Penghargaan Pelestarian Wisata Budaya”, *Dharma Prabha (Memperkokoh Dan Memperluas Wawasan Buddhis): Kekuatan-Kekuatan Istimewa Buddha*, 31 Juli 1999

Harun Hadiwiyono, *Agama Hindu Dan Buddha* (Yogyakarta: Kanisius, 1996)  
<https://www.kompasiana.com/andydharma/55008922813311d019fa79ef/menb-ebaskan-diri-dari-kilesa>, (Diakses Pada 27 September 2020, Pukul 18.58)

Hudaya Kandahjaya, “Pabbajja”, *Enseklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 12 (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1988)

I. Wibowo dan Thung Ju Lan (ed.), *Setelah Air Mata Kering (Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998)* (Jakarta: Kompas, 2010)

Ivan Taniputera Dipl. Ing, Ehipassiko “*Theravada-Mahayana; Studi Banding Doktrin Buddhisme Aliran Selatan Dan Utara*”, (Yogyakarta; Suwung, 2003)

Jhon M. Echolas Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia, An English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia, 1995)

Jostein Gaarder, *Dunia Shopie; Sebuah Novel Filsafat* (Bandung: Mizan, 1998)

Kuntuwijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi: kedua (Yogyakarta: PT. Tiara wacana yoga, 2003)

Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)

-----, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2002)

Mahatera Narada, *The Buddha And His Teaching* (Singapura: Buddhist Meditation Centre 1990)

Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015),

Mhd Halkis, *Kontelasi Politik Indonesia: Pancasila Dalam Analisis Fenomenologi Hermeneutika* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)

Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif, Proses dan Aplikasi* (Jakarta: PT Indek, cetakan pertama, 2012)

Pandit J. Kaharuddin, Dhamma Sakacca (Kehendak),  
<https://www.walubi.or.id/2019/09/22/Dhamma-Sakacca-Kehendak/>, (Diakses Pada 27 September 2020, Pukul. 19.23)

Pandit J. Kaharuddin, *Rampaian Dhamma* (Jakarta: DPP Pervitubi, 2000)

Pandita Dhammavisarada, Teja S M.Rasyid, *Sila dan Viyana*( jakarta: Buddhis BODDHI. 1997)

Richard Valantasis, "A Theory of the Social Function of Asceticism", ed. Vincent L. Wimbush and Richard Valantasis, *Asceticism* (New York: Oxford University Press, 2002)

Romo Philipus Tule (e.d), *Kamus Filsafat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)

Save M. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006, Cetakan Kelima)

Sri Shammananda, *Keyakinan Umat Buddha* (Tk: Karaniya, 2004)

T. C. Hall, "Introduction To Asceticism" Dalam James Hasting (ed), *Encyclopedia Of Religion And Ethhics*, Vol: T & T Clark, 1993)

Upa, Dhana santo dhanu, "kebebasan: mengalihubahkan nilai-nilai kebiasaan", *ehipasiko*, Edisi 03, juni-september 2001

Upa. Silakumaro Siky Hendro Wibowo, "*Pertapaan Buddhis: salah satu Bentuk dari Ascestime?*", *Ehipassiko*, Edisi-02, Januari-Maret 2001

Yanti Dan Lip Lung (ed). *Dharma Prabha: Memperkokoh Dan Memperluas Wawasan Buddhis* ( Yogyakarta: GMCBP (Anggota Sekber PMVBI, 1996)

yoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian; Kajian Budaya dan Sosial Humaniorapada umumnya* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

## DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Romo Jyoti

Umur : 57 Tahun

Jabatan : Pandita Vihara Buddha Prabha

2. Nama : Agus Setyawan Suwarno

Umur : 56 Tahun

Jabatan : Pandita Vihara Buddha Prabha

3. Nama : Ferry Setiawan

Umur : 26 Tahun

Jabatan : Dewan Pembina Organisasi GMCBP

4. Nama : Reni Wahyuesti

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Pembimbing Meditasi Dan Yoga

5. Nama : Agung

Umur : 49 Tahun

Jabatan : Penjaga Vihara Buddha Prabha

6. Nama : Stevanus

Umur : 24 Tahun

Jabatan : Ketua Umum Organisasi GMCBP

7. Nama : Jasmiko Yanuardi

Umur : 28 Tahun

Jabatan : Pembina Organisasi GMCBP

8. Nama : Bhante Dhira

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Bikkhu

9. Nama : Ari Suryana

Umur : 29 Tahun

Jabatan : Umat

10. Nama : Hasto Agung Pratama

Umur : 28 Tahun

Jabatan : Pembina Organisasi GMCBP

11. Nama : Siti Amisih

Umur : 46 Tahun

Jabatan : Pengurus Vihara Buddha Prabha

12. Nama : andre setyawan

Umur : 25 Tahun

Jabatan : Umat



### Lampiran Foto Dan Keteranganannya



Gambar 1.2 Vihara Buddha Prabha Tampak Depan

Sumber : balairung press



Gambar 1.3, Ruang Utama Vihara Buddha Prabha

Sumber : Balairung Press



Gambar 1.4. Foto Bersama Pandita Agus Setyawan Suwarno Sebagai Ketua Vihara Buddha Prabha



Gambar 1.5. Wawancara Bersama Romo Agus



Gambar 1.6. Kegiatan Meditasi



Gambar 1.7. kegiatan kebaktian yang dilaksanakan setiap hari minggu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-02/RO

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : PAIDILLAH  
 NIM : 15520014  
 Pembimbing : DR. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A  
 Judul : Praktek hidup Astetik Agama Buddha  
 (Studi terhadap praktek Astetik dan Nekkhamma umat Buddha di Vihara Buddha Prabha Yogyakarta)  
 Jurusan / Prodi :

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	8/10	DPS	terangta teori diubah ke teori Dale cannon	✓
2	20/10	DPS	kerangka teori Jangka hanya defenisi tapi harus defenisi operasional. Bab IV kembangan dang kersapi Reka	✓
<del>2</del>			ABSTRAK Perulusannya tidak sesuai.	
3	26/10	DPS	Naskah tidak sesuai dengan judul pertama, diganti judul sahu, dan rumusan masalah kedua diganti tidak, agar sesuai dengan yg sudah dituliskan	✓
4	26/10	DPS	lengkapi bagian akhir dan lampiran 3. Smaikan proses lebih lanjut.	✓

Yogyakarta, 27... 0.10.2019

Pembimbing

DR. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A  
 NIP.1956.02.03.1982031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 038 /Un.02/DU./PG.00/ 02 / 2020 Yogyakarta, 27 Februari 2020  
Lampiran :  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada  
Yth.

**VIHARA BUDDHA PRABHA**  
Jl. Katamso Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Perilaku Asketik Umat Buddha (Study terhadap Umat Buddha di Vihara Buddha Prabha)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : PAIDILLAH  
NIM : 15520015  
Jurusan : Study Agama-Agama  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : Dusun Nologaten, Catur Tunggal, RT.01, RW.03, Depok, Sleman, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Vihara Buddha Prabha Jl. Katamso, Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Wawancara

Adapun waktunya mulai tanggal 1 Maret 2020 s/d 29 Maret 2020

Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalau'alaikum Wr.Wb.*

Tanda tangan diberi tugas

Paidillah

Dekan  
Alim Roswanto



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**  
**NOMOR :B-038 /Un.02/DU.1/PG.00/ 02 /2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : PAIDILLAH  
NIM : 15520014  
Jurusan /Semester : Study Agama-Agama/X (Sepuluh)  
Tempat/Tanggal lahir : Sepunggur/15 Februari 1996  
Alamat Asal : Ds. Tuo Sepunggur, Kec.Bathin II Babeko, Kab. Bungo, Jambi

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Vihara Buddha Prabha  
Tempat : Jl. Brigjen Katamso No.3, Prawirodirjan, Kec. Gondomanan,  
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tanggal : 01 Maret 2020 s/d 29 Maret 2020  
Metode pengumpulan Data : Wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 27 Februari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang bertugas : a.n.Dekan  
Wakil Dekan, Bidang Akademik

Paidillah : H. Fahrudin Faiz

Mengetahui  
Telah tiba di Vihara Buddha Prabha  
Pada tanggal 13 September 2020

Kepala Vihara B.P.  
Agus Setyawan Suwanto

Mengetahui  
Telah tiba di .....  
Pada tanggal .....

Kepala  
.....

## CURRICULUM VITAE

Nama : Paidillah  
 Tempat tanggal lahir : Sepunggur, 15 Februari 1996  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Nama Ayah : H. Hatib Sy  
 Nama Ibu : Hj. Waibah (Alm)  
 Alamat Asal : Ds. Sepunggur, Babeko, Bungo, Jambi  
 Alamat Sekarang : Dsn. Ambarukmo, Catur tunggal, Sleman  
 No. Hp : 082280714252  
 Email : [Paidillah02@gmail.com](mailto:Paidillah02@gmail.com)

### Latar Belakang Pendidikan

2004-2009 : SDN-II Sepunggur  
 2009-2012 : MTS Putra As'ad Jambi  
 2012-2015 : MA. Laboratorium Jambi  
 2015-2020 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### Pengalaman Organisasi

2014-2015 : Ketua OSIS MA. Laboratorium Jambi  
 2015-Sekarang : Ketua Korp Pusaka Perlawanan  
 2017-2018 : Ketua Dua PMII Rayon Pembebasan  
 2019-2020 : Dewan Penasehat Organisasi IKMAA  
 2020-2025 : Ketua Bid. Mitigasi AMMDI Prov. Jambi